

Pengaruh Jumlah Produksi Tuna, Harga Ekspor Tuna, dan Nilai Tukar Dolar Terhadap Volume Ekspor Tuna Indonesia

Cindiah Syahnaz¹, Septine Brillyantina², Julia Agustina³, Ahmad Haris Hasanuddin Slamet⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Agroindustri PSDKU Sidoarjo, Politeknik Negeri Jember
e-mail : ¹cindiah.s@polije.ac.id, ²septine.brillyantina@polije.ac.id,
³julia.agustina@polije.ac.id, ⁴ahmad.haris@polije.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi tuna, harga ekspor tuna, dan nilai tukar dolar terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder antara tahun 2013 hingga 2023 yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Badan Pusat Statistik. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan meliputi jumlah produksi tuna (X1), harga ekspor tuna (X2), nilai tukar dolar (X3) dan volume ekspor tuna (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tuna memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor, harga ekspor tuna tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor, sementara nilai tukar dolar berpengaruh negative terhadap volume ekspor tuna. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel produksi tuna, harga ekspor tuna dan nilai tukar dolar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Produksi tuna berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Harga ekspor tuna tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Sedangkan, nilai tukar dolar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tuna.

Kata kunci: ekspor tuna, produksi tuna, harga ekspor, nilai tukar dolar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of tuna production volume, tuna export prices, and the exchange rate of the dollar on Indonesia's tuna export volume. The data used is secondary data from the years 2013 to 2023, obtained from various sources such as the Ministry of Marine Affairs and Fisheries and the Central Statistics Agency. The research method used is descriptive quantitative with multiple linear regression. The variables used include tuna production volume (X1), tuna export prices (X2), dollar exchange rate (X3), and tuna export volume (Y). The results of the study show that tuna production has a significant effect on export volume, tuna export prices do not significantly affect export volume, while the dollar exchange rate has a negative impact on tuna export volume. Based on the data analysis, it can be concluded that, collectively (simultaneously), the variables of tuna production, tuna export prices, and the dollar exchange rate significantly affect Indonesia's tuna export volume. Tuna production has a positive and significant impact on Indonesia's tuna export volume. Tuna export prices do not significantly affect Indonesia's tuna export volume. Meanwhile, the dollar exchange rate has a negative and significant impact on tuna export volume.

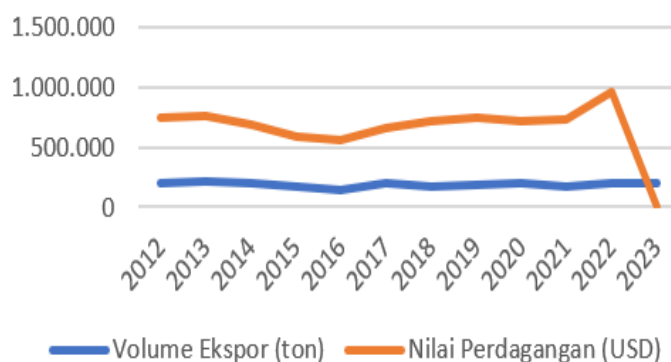
Keywords: tuna export, tuna production, export prices, dollar exchange rate.

I. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia dimana Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Perekonomian terbuka memungkinkan barang dan jasa untuk masuk dan keluar secara bebas di Indonesia. Dengan adanya kesepakatan untuk menjalankan perekonomian dunia yang bebas hambatan, Indonesia harus mempersiapkan segala kebutuhannya guna menghadapi perdagangan Internasional.

Komoditas perikanan, lebih tepatnya dalam sektor perikanan tuna merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program industrialisasi dimana pemerintah berupaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor perikanan karena melihat dari adanya manfaat atau benefit yang nantinya akan menguntungkan bagi negara yang memprioritaskan sektor perikanan kedalam salah satu program industrialisasi. Hal ini dikarenakan tuna merupakan jenis ikan bernilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penghasil devisa negara nomor dua dalam kategori komoditas perikanan setelah udang. Tuna termasuk dalam bagian dari keluarga *Scombridae*, salah satunya adalah *Thunnini* yang merupakan kelompok yang dianggap tuna sejati, ditandai dengan dua sirip punggung yang terpisah dan tubuh yang relatif tebal (Olander, 2024). Menurut (PDSI, 2024), produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai angka 6 juta ton, dengan dominasi tangkapan tuna menjadi salah satu tangkapan terbesar di Indonesia.

Ikan tuna sebagai komoditas ekspor dalam sektor perikanan terbesar urutan kedua selama kurun waktu 25 tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata ke angka yang positif dengan laju pertumbuhan rata-rata volume sebesar 6,03% dan 11,79% untuk laju pertumbuhan nilainya. Pasar utama ekspor ikan tuna Indonesia yang juga sekaligus merangkap menjadi mitra dagang tuna Indonesia terbesar saat ini dibagi menjadi 3 negara yaitu Jepang, lalu Amerika Serikat, dan juga negara dalam kawasan regional seperti Uni Eropa. Di dalam kawasan ASEAN sendiri, Indonesia menjadi negara yang menempati urutan kedua terbesar sebagai negara pengeksport tuna setelah Thailand (Apsari *et al*, 2011)



Sumber: KKP, 2024

Gambar 1. Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Perdagangan Tuna di Indonesia Tahun 2012 - 2023

Pada grafik 1 menunjukkan fluktuasi volume ekspor dan nilai perdagangan tuna Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023. Volume ekspor mengalami penurunan signifikan pada 2014 – 2016 mencapai 145.900 ton, tetapi mulai pulih kembali di tahun berikutnya hingga tahun 2023. Hal ini diiringi dengan nilai perdagangan tuna yang juga

menurun di periode yang sama, namun meningkat pesat pada 2022 mencapai 960.266 juta USD, meskipun volume ekspor tidak berada pada angka tertinggi. Pemulihan ini menunjukkan bahwa meskipun volume ekspor fluktuatif, harga tuna yang lebih tinggi dapat mendongkrak nilai perdagangan secara signifikan.

Secara keseluruhan, ekspor tuna Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah harga tuna, nilai tukar dolar, dan produksi tuna. Lonjakan harga tuna dan permintaan yang tinggi pada tahun-tahun tertentu memberikan dampak positif terhadap nilai ekspor, sementara penurunan harga dan permintaan pada tahun lainnya menyebabkan penurunan ekspor. Peningkatan produksi dapat meningkatkan volume ekspor, sementara harga ekspor yang tinggi dan nilai tukar dolar yang menguat dapat menjaga nilai perdagangan meskipun volume ekspor menurun. Fluktuasi harga dan nilai tukar dolar juga dapat menurunkan daya beli negara tujuan ekspor, yang berdampak pada volume ekspor (Saputra & Sudirman, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor tuna di Indonesia, dengan fokus pada produksi tuna, harga ekspor tuna, dan nilai tukar dolar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan potensi ekspor tuna Indonesia di pasar global.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tuna Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen, seperti jumlah produksi tuna (X1), harga ekspor tuna (X2), dan nilai tukar dolar (X3), terhadap volume ekspor tuna (Y). dengan menggunakan data yang ada, penelitian ini berusaha memberikan Solusi terhadap permasalahan yang terjadi secara sistematis dan faktual (Nurjasari *et al.*, 2023).

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat tahunan yang dikumpulkan dari berbagai sumber resmi untuk periode tahun 2013 hingga 2023. Sumber data meliputi Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia (KKP), UN Comtrade, Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan (Kemendag), serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dianalisis mencakup data jumlah produksi tuna (X1), harga ekspor tuna (X2), dan volume ekspor tuna, yang seluruh datanya diperoleh dari KKP, sedangkan nilai tukar dolar (X3) diperoleh dari Kemendag. Penggunaan data tahunan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor tuna Indonesia.

Teknik Analisis Data

Alat yang akan digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini adalah dengan bantuan program komputer yakni SPSS IBM 25 (*Statistical Product and Service Solutions*).

1. Uji Asumsi Klasik

Asnawi dan Masyhuri (2009) menyatakan bahwa untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak biasa dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

- a. Uji Normalitas: Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari

hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas: Uji multikolinieritas merupakan salah satu asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Pada uji ini nilai korelasi antar regresi atau variabel VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10. Pedoman yang digunakan untuk menentukan multikolinieritas antar variabel bebas > 10 berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Namun apabila < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.
 - c. Uji Heteroskedastisitas: Menurut Sugiyono dan Santoso (2015) Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak sama. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Analisis Regresi Linier Berganda
- Analisis regresi adalah kelanjutan dari analisis setelah uji validitas, reabilitas, dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel produk, harga, lingkungan, dan sikap konsumen terhadap pengambilan keputusan. Model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Asnawi dan Masyhuri, 2009).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Volume ekspor tuna)

a = Intersep/konstanta

b₁, b₂, b₃, = koefisien regresi

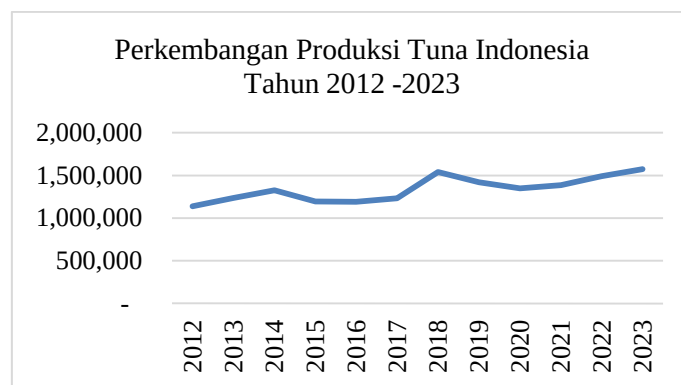
X₁, X₂, X₃, = Variabel independen (jumlah produksi tuna (X₁), harga ekspor tuna (X₂), dan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah (X₃))

e = *term error*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Tuna

Perkembangan produksi tuna Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023 menunjukkan trend positif. Grafik ini menggambarkan bagaimana produksi tuna Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode tersebut, dengan puncak tertinggi pada tahun 2018 dan 2023.



Sumber: KKP, 2024

Gambar 2. Grafik Perkembangan Produksi Tuna Indonesia Tahun 2012 -2023

Grafik menunjukkan tren positif dalam produksi tuna Indonesia, meskipun terdapat beberapa penurunan produksi sementara pada 2015 dan 2016 mencapai 1.190.381 ton, yang disebabkan oleh penyesuaian perubahan penggunaan beberapa jenis alat tangkap perikanan dan pelarangan kapal asing yang melakukan *transshipment* atau mendarat di wilayah Indonesia (Diskominfo, 2017). Namun produksi tuna Indonesia Kembali pulih dan meningkat sejak 2017 hingga 2023, dengan angka produksi yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, hal ini dikarenakan Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menggandeng Marine Stewardship Council (MSC) untuk memastikan keberlanjutan produksi tuna Indonesia. Kerja sama ini melibatkan sertifikat MSC dan chain of custody (COC) guna memastikan stok tuna tetap terjaga dan dampak terhadap ekosistem minimal (KKP, 2024). Hal ini dibuktikan pada tahun 2021 hingga 2023, produksi kembali meningkat mencapai angka tertinggi sebesar 1.572.000 ton pada tahun 2023.

Perkembangan Harga Ekspor Tuna

Harga ekspor tuna Indonesia juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Faktor seperti permintaan global, regulasi perikanan, serta Upaya peningkatan keberlanjutan turut mempengaruhi pergerakan harga. Berikut adalah perkembangan harga ekspor tuna Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023.



Sumber: KKP, 2024

Gambar 3. Grafik Perkembangan Harga Ekspor Tuna Indonesia Tahun 2012 - 2023

Grafik 3 menunjukkan tren positif dalam harga ekspor tuna Indonesia dari 2012 hingga 2023. Meskipun sempat mengalami penurunan pada beberapa tahun hingga

mencapai 3,33 USD/kg di tahun 2017 namun, harga tuna secara keseluruhan mengalami peningkatan. Sejak tahun 2018, mencapai puncaknya pada tahun 2022 yakni sebesar 4,93 USD/kg. Besarnya kenaikan harga ekspor tuna mencerminkan permintaan yang lebih tinggi di pasar internasional, yang sejalan dengan Upaya Indonesia dalam perbaikan keberlanjutan serta kualitas produksi tuna.

Perkembangan Nilai Tukar Dolar

Seiring dengan tren peningkatan harga ekspor tuna Indonesia, nilai tukar USD terhadap rupiah juga mengalami kenaikan signifikan dari 2012 hingga 2023. Kenaikan nilai tukar dolar berperan penting dalam daya saing harga ekspor Indonesia di pasar global. Grafik berikut menunjukkan perkembangan nilai tukar USD-Rupiah selama periode tersebut.



Sumber: Kemendag, 2024

Gambar 4. Grafik Perkembangan Nilai Tukar USD - Rupiah Tahun 2012 - 2023

Berdasarkan grafik 4, perkembangan nilai tukar dolar terhadap rupiah dari 2012 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Pada 2012, nilai tukar dolar berada diangka Rp. 9.419, kemudian terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga mencapai Rp. 15.219 pada tahun 2023. Tren positif dalam nilai tukar dolar ini sejalan dengan peningkatan harga ekspor tuna dan produksi tuna Indonesia yang lebih stabil mulai dari tahun 2017, hal ini seiring dengan adaptasi teknologi, upaya keberlanjutan, dan peningkatan kualitas tuna.

Perkembangan Volume Ekspor Tuna Indonesia

Seiring dengan kenaikan nilai tukar USD terhadap Rupiah, Peningkatan harga ekspor tuna dan produksi tuna Indonesia juga menunjukkan tren positif meskipun terdapat fluktuasi di beberapa tahun. Kenaikan produksi tuna ini erat kaitannya dengan peningkatan harga ekspor tuna, yang dipengaruhi oleh kenaikan nilai tukar dolar. Kenaikan kurs dolar meningkatkan daya saing produk tuna Indonesia di pasar global, yang tercermin dalam stabilitas dan peningkatan volume ekspor. Grafik berikut menggambarkan perkembangan volume ekspor tuna Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023.



Sumber: KKP, 2024

Gambar 5. Grafik Perkembangan Volume Ekspor Tuna di Indonesia Tahun 2012 - 2023

Volume ekspor tuna Indonesia dari 2012 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Volume ekspor mengalami penurunan signifikan pada 2015 dan 2016, mencapai 145.900 ton, yang dipengaruhi oleh penurunan produksi dan kebijakan pembatasan *transshipment* kapal asing di perairan Indonesia. Namun, volume ekspor tuna kembali meningkat pada 2017 dan terus stabil di atas 170.000 ton hingga 2023 mencapai 203.203 ton.

Tren positif dalam volume ekspor tuna Indonesia ini berhubungan erat dengan pemulihan produksi yang terjadi sejak 2017. Selain itu, peningkatan harga ekspor dan nilai tukar dolar turut mendukung daya saing tuna Indonesia di pasar global yang tercermin dalam stabilitas volume ekspor meskipun ada fluktuasi harga dan nilai tukar dolar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel output SPSS, diketahui bahwa signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Jika nilai deviation from linearity sig. lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dianggap linier.

Tabel 1. Uji Linearitas

		Sig.
Volume Ekspor (Y) * Harga Ekspor (X2)	(Combined)	0,920
	Linearity	0,762
	Deviation from Linearity	0,795

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai deviation from linearity sig. adalah 0,795 lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel harga ekspor (X2) dengan volume ekspor (Y). sedangkan variable produksi (X1) dan nilai tukar dolar (X3) menunjukkan tidak dapat dilakukan karena kurangnya data tersedia atau terlalu sedikit kasus untuk variable tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengujinya apabila hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10, yang artinya menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

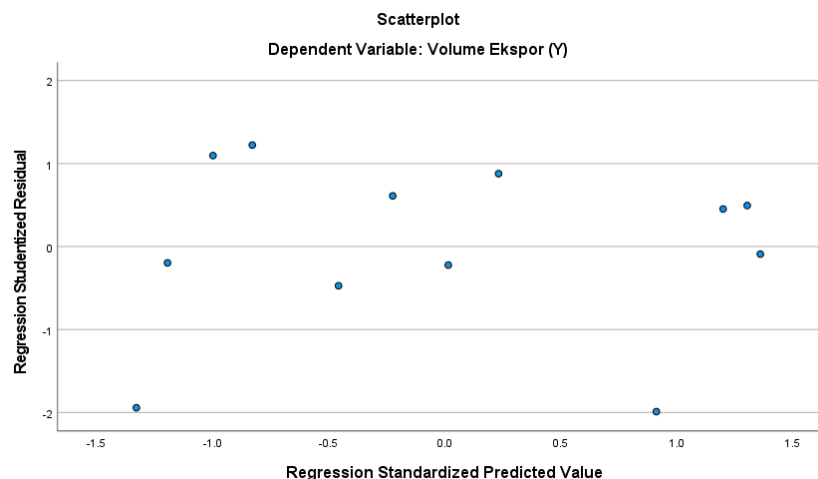
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Produksi (X1)	0,340	2,939
Harga Ekspor (X2)	0,616	1,622
Nilai tukar dolar (X3)	0,472	2,120

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil VIF, tidak ada multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi ini, karena semua nilai VIF berada dibawah 10. Oleh karena itu, dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians kesalahan (error term) dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varians kesalahan tidak konstan (yaitu berbeda-beda untuk setiap variabel independen), maka terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel independen yang telah distandarisasi. Jika varians residual tersebar secara acak disekitar garis horizontal ($y=0$), maka model tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model ini, dan asumsi homoskedastisitas (varians kesalahan konstan) dapat diterima. Hal ini dikarenakan penyebaran titik-titik pada grafik ini tersebar secara acak di sekitar horizontal ($y=0$) ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, yang mengindikasikan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Varians residual tampaknya konstan untuk seluruh rentang nilai prediksi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara nilai residual dari suatu model regresi yang satu dengan lainnya, yaitu apakah kesalahan yang terjadi pada satu pengamatan mempengaruhi kesalahan pada pengamatan lain. Untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini dilakukan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak terdapat autokorelasi, dan hipotesis alternatif (H_1) bahwa terdapat autokorelasi, baik positif maupun negative.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2.701. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, nilai ini dibandingkan dengan batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dalam penelitian ini, diperoleh nilai dL sebesar 0.5948 dan dU sebesar 1.9280, sehingga nilai $(4-dU) = 2,072$ dan $(4-dL) = 3,4052$. Karena nilai DW berada diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yaitu $2,072 < 2,701 < 3,4052$, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini. Dengan demikian, pada penelitian ini seluruh model regresi memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor tuna didapat dengan memasukkan variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi volume ekspor tuna (variabel dependen) ke dalam model persamaan regresi. Variabel independen yang digunakan ada tiga variabel yaitu variabel produksi tuna, variabel harga ekspor tuna, variabel nilai tukar dolar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deret waktu (time series) selama 10 tahun, mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2023. Dimana analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel produksi tuna (X_1), Harga ekspor tuna (X_2) dan nilai tukar dolar (X_3) secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap volume ekspor (Y). Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	18747,584	11,924	0,000
Produksi (X_1)	0,091	4,579	0,002
Harga Ekspor (X_2)	-2097,195	-0,655	0,531
Nilai tukar dolar (X_3)	-8,507	-6,231	0,001
F hitung	13,187		
Adjusted R Square	0,769		

Sumber: Data diolah, 2025

Adapun hasil pengolahan data table 5 dengan menggunakan program SPSS untuk uji t menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda secara matematis dapat dituliskan adalah

$$Y = 187.473,584 + 0,091 X_1 - 2.097,195X_2 - 8,507X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta adalah 187.473,584, artinya bilamana produksi (X_1), harga ekspor (X_2), dan nilai tukar dolar (X_3) dianggap konstan maka, volume ekspor tuna sebesar 187.473,584 ton.

Pada nilai koefisien determinasi atau adjusted R square adalah sebesar 0,769, yang artinya variable produksi (X_1), harga ekspor (X_2) dan nilai tukar dolar (X_3) menjelaskan volume ekspor tuna (Y) sebesar 76,9%, sedangkan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh variable lain di luar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti.

Nilai F hitung dari persamaan volume ekspor tuna Indonesia adalah 13,187 sedangkan nilai f tabelnya adalah 3,49, karena nilai f hitung $13,187 > f$ tabel 3,49 maka sebagaimana

dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain produksi (X1), harga ekspor (X2), dan nilai tukar dolar (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Volume Ekspor tuna (Y).

Pada uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produksi Tuna

Koefisien regresi variable produksi tuna sebesar 0,091 artinya setiap peningkatan 1 ton jumlah produksi tuna akan meningkatkan volume ekspor tuna sebesar 0,091 ton dengan asumsi variable harga ekspor tuna (X2), dan nilai tukar dolar (X3) dianggap konstan. Diketahui nilai sig untuk produksi tuna (X1) sebesar $0,002 < 0,05$ nilai t hitung $4,579 > t$ table 2,306 sehingga dapat disimpulkan X1 terdapat pengaruh terhadap volume ekspor tuna Indonesia (Y). kondisi ini sesuai dengan teori Rifaldi *et al.* (2020) dimana jika produksi tuna meningkat serta kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi maka juga akan meningkatkan ekspor tuna ke luar negeri. Peningkatan produksi tuna akan mendorong peningkatan volume ekspor yang menunjukkan bahwa sektor produksi memiliki peran penting dalam menjaga pasokan untuk memenuhi permintaan global.

2. Harga Ekspor Tuna

Koefisien regresi variable harga ekspor tuna (X2) sebesar -2097,195. Artinya setiap peningkatan harga 1 USD dalam variable harga ekspor ikan tuna akan menurunkan volume ekspor tuna Indonesia sebesar 2097,195 ton dengan asumsi variable produksi (X1) dan nilai tukar dolar (X3) dianggap konstan. Diketahui nilai sig untuk X2 $0,531 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,655 < t$ table 2,306 sehingga dapat disimpulkan harga ekspor (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap volume ekspor tuna Indonesia (Y). Kondisi ini sesuai dengan teori Saputra & Ikhsan (2015) bahwa kenaikan dan penurunan harga ekspor tuna tidak cukup kuat untuk memengaruhi volume ekspor secara signifikan.

3. Nilai Tukar Dolar

Koefisien regresi variable nilai tukar dolar (X3) sebesar -8,507. Artinya setiap peningkatan 1 rupiah harga ekspor tuna akan menurunkan volume ekspor tuna Indonesia sebesar 8,507 ton dengan asumsi variable produksi (X1) dan harga ekspor (X2) dianggap konstan. Diketahui nilai sig untuk X3 $0,001 < 0,05$ nilai t hitung $-6,231 > t$ table 2,160, sehingga dapat disimpulkan nilai tukar dolar (X3) terdapat pengaruh negative terhadap volume ekspor tuna Indonesia (Y).

Hal ini sesuai dengan teori Darmawan & Utomo (2023) dan (Sasabone et al., 2024) bahwa kenaikan nilai tukar dolar dapat menurunkan daya saing harga ekspor tuna Indonesia, yang pada gilirannya berdampak pada volume ekspor yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, variable produksi (X1) dan Nilai tukar dolar (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor (Y), sedangkan harga ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara bersama-sama (simultan) variabel produksi tuna, harga ekspor tuna dan nilai tukar dolar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Produksi tuna berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Harga ekspor tuna tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tuna Indonesia. Sedangkan, nilai tukar dolar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tuna.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan volume ekspor, perlu dilakukan peningkatan produksi tuna melalui kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan efisiensi industri perikanan.
2. Diversifikasi pasar ekspor akan membantu mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu dan menjaga stabilitas ekspor.
3. Penting untuk mengelola fluktuasi nilai tukar dolar agar dapat menjaga daya saing harga ekspor tuna.
4. Upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan produk tuna juga perlu diperkuat untuk memenuhi standar pasar internasional.
5. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspor tuna, seperti kebijakan perdagangan global dan persaingan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, W., Hakim, D. B., & Alexandi, M. F. (2011). Analisis Permintaan Ekspor Ikan Tuna Segar Indonesia di Pasar Internasional. In *Library of IPB University* (Issue June). Institut Pertanian Bogor.
- Asnawi, Nur & Masyhuri. 2009. Metodologi Riset Manajemen Pemasaran. Malang: UIN-Malang Press.
- Darmawan, R. A., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang Tahun 2002-2021. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. (2017). *Adaptasi Kebijakan Perikanan Berkelanjutan, Penyebab Turunnya Produksi Tuna* (p. 2). Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progra IBM SPSS 19 Edisi 5* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2024). Hari Tuna Sedunia, KKP Akan Tingkatkan Kualitas dan Jangkauan Pasar Tuna Indonesia. *KKP WEB*, 2. <https://kkp.go.id/news/news-detail/hari-tuna-sedunia-kkp-akan-tingkatkan-kualitas-dan-jangkauan-pasar-tuna-indonesia.html>
- Nurjasari, N., Amarullah, T., Rahmawati, R., & Insani, S. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Segar pada PT. Yakin Pasifik Tuna Banda Aceh. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35308/jpterpada.v4i1.8043>
- Olander, D. (2024). *An Illustrated Guide to Types of Tuna* (p. 17). Sport Fishing. <https://www.sportfishingmag.com/tunas-world-an-illustrated-guide/>
- Pusat Data Statistik dan Informasi (2024). *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2024* (Vol. 11, Issue 1). Pusat Data Statistik dan Informasi, Sekretariat Jenderal, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Pusat Data Statistik dan Informasi (2018). *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2018*. Pusat Data Statistik dan Informasi, Sekretariat Jenderal, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Rifaldi, R. R., Zulkarnain, Z., & Usman, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i2.14676>
- Saputra, R. A., & Ikhsan, N. El. (2015). Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 693(5), 693–702.

- Saputra, Y. A., & Sudirman, I. W. (2018). Analisis Dampak Kebijakan US-GSP terhadap Daya Saing Produk Olahan Tuna Indonesia di Pasar Amerika Serikat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(11), 2368–2400. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/41593>
- Sasabone, K. H., Frederica, & Widanta, A. A. B. P. (2024). Analisis Pengaruh Kurs , Tingkat Inflasi , dan FDI terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1990-2020. *JURNAL EKONOMIKA*45, 12(1), 762–778.
- Sugiyono dan Santoso. 2015. Cara Mudah Belajar SPSS & USREL. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.